

Peran Mahasiswa KKN dalam Program Sudut Hijau di Desa Cikulak

¹Welly Wihayati, ²Siti Nurbaiti, ³Nihayatun Nabila, ⁴Lutfiyanah Tanjung, ⁵Ari Nugraha

Universitas Swadaya Gunung Jati, Indonesia

email: welly.wihayati@ugj.ac.id

Abstract

The Green Corner is a farming activity in the form of vegetables, fruits and flowers by utilizing the yard or yard of the house. Housing in Cikulak Village has a very dense condition so that a green corner is needed as a utilization of narrow land. The KKN-T 69 group aims to educate the community in preserving the environment through the Green Corner. The method of implementing this service is carried out by mentoring, counseling, and demonstrations carried out to residents of Cikulak Village, Waled District, West Java, especially to people in hamlet 2. The results obtained are that the community can apply green corners and their benefits for preserving a densely populated environment through planting ornamental plants in the yard. Through educational programs and green corner activities, Cikulak Village is expected to be a successful example in building environmental awareness and community participation in protecting the environment. During the activities, the community was very enthusiastic and eager to participate in all activities, especially during the demonstration in the field. In addition, the awareness, participation and skills of the Cikulak Village community are increasing in protecting the environment through green corner activities.

Keywords: Green Corner, KKN, environment, plants

Abstrak

Sudut Hijau merupakan kegiatan bercocok tanam baik berupa sayur, buah dan bunga dengan memanfaatkan halaman atau pekarangan rumah. Perumahan di Desa Cikulak memiliki kondisi yang sangat padat sehingga dibutuhkan sudut hijau sebagai pemanfaatan lahan sempit. Kelompok KKN-T 69 memiliki tujuan untuk mengedukasi masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui Sudut Hijau. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dengan adanya pendampingan, penyuluhan, dan demonstrasi yang dilakukan terhadap warga Desa Cikulak, Kecamatan Waled, Jawa Barat, khususnya kepada masyarakat yang berada di dusun 2. Hasil yang didapatkan adalah masyarakat dapat menerapkan sudut hijau beserta manfaatnya untuk pelestarian lingkungan padat penduduk melalui penanaman tanaman hias dipekarangan rumah. Melalui program edukasi dan kegiatan sudut hijau, Desa Cikulak diharapkan dapat menjadi contoh sukses dalam membangun kesadaran lingkungan dan partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Selama kegiatan berlangsung masyarakat sangat antusias dan penuh semangat mengikuti semua kegiatan, terutama pada saat demonstrasi di lapangan. Selain itu, kesadaran, partisipasi, dan keterampilan masyarakat Desa Cikulak semakin meningkat dalam menjaga lingkungan melalui kegiatan sudut hijau.

Kata Kunci: sudut hijau, kkn, lingkungan, tanaman

PENDAHULUAN

Desa Cikulak, Kecamatan Waled, merupakan salah satu desa di Kabupaten Cirebon yang memiliki potensi besar dalam bidang pertanian. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2022), kawasan padat penduduk di Indonesia mengalami defisit ruang terbuka hijau hingga 60% dari standar WHO yang merekomendasikan minimal 9 m² per kapita. Kondisi serupa terjadi di Desa Cikulak dengan kepadatan populasi 1.847 jiwa/km² (BPS Kabupaten Cirebon, 2023). Namun, keberadaan lahan hijau di desa ini masih sangat minim, dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengolah lahan kosong di pekarangan rumah. Menyadari pentingnya pelestarian lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, Universitas Swadaya Gunung Jati melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik mengirimkan mahasiswa kelompok 69 untuk membantu desa Cikulak dalam program "Sudut Hijau". Sudut Hijau merupakan kegiatan bercocok tanam berupa sayur, buah dan bunga dengan memanfaatkan halaman atau pekarangan rumah (Nuringsih et al., 2019). Program ini bertujuan untuk penanaman pohon, membangun sudut hijau, atau meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan (Aprilia et al., 2023; Erlana et al., 2023; Husni Fauzi et al., 2023; Siskia Ningrum et al., 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program penghijauan di kawasan padat penduduk sering menghadapi tantangan keberlanjutan karena kurangnya pendampingan teknis berkelanjutan (Duan & Silaban, 2023; Erlana et al., 2023). Program Sudut Hijau yang dikembangkan dalam pengabdian ini menghadirkan kebaruan melalui pendekatan kolaboratif antara mahasiswa KKN sebagai fasilitator teknis dengan sistem pendampingan bertahap mulai dari sosialisasi, demonstrasi, hingga evaluasi partisipatif, yang berbeda dari program penghijauan konvensional yang bersifat satu arah.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Cikulak tentang pentingnya pelestarian lingkungan melalui pemanfaatan lahan sempit memberikan keterampilan teknis bercocok tanam dalam konsep Sudut Hijau; dan menciptakan model pendampingan partisipatif yang dapat direplikasi di desa-desa dengan karakteristik serupa.

Partisipasi mahasiswa KKN Tematik kelompok 69 diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan jumlah lahan hijau, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Melalui program ini, mahasiswa KKN Tematik kelompok 69 berharap dapat membantu desa Cikulak menjadi desa yang lebih hijau dan asri, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berdasarkan hasil observasi yang dilakukan KKN-T di Desa cikulak yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2024 hingga 17 September 2024 dimana program kerja yang dilakukan yaitu "sudut hijau" untuk mengedukasi Masyarakat tentang pentingnya lingkungan.

Kegiatan ini dilakukan oleh kelompok KKN-T 69 Universitas Swadaya Gunung Jati yang mengikuti kegiatan sudut hijau di Desa Cikulak. Kegiatan ini menggunakan metode observasi dan survei lapangan. Tujuannya untuk mengedukasi warga desa Cikulak tentang pentingnya memanfaatkan lahan kosong untuk dilakukannya penanaman pohon, membangun sudut hijau, dan meningkatkan kesadaran Masyarakat tentang lingkungan yang lebih hijau.

Kegiatan sudut hijau ini diawali dengan melakukan pengurusan izin kepada kepala desa Cikulak yaitu bapak EDI PURNAMA, S.AP., M.SI. kemudian mahasiswa melakukan survei lapangan di Dusun 02 guna mencari lahan kosong untuk dijadikan sebagai tempat kegiatan sudut hijau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sudut hijau adalah salah satu program kerja mahasiswa KKN-T 69 di Desa Cikulak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dari 45 peserta yang mengikuti program, 89% (40 orang) berhasil memahami konsep Sudut Hijau dengan baik (skor pemahaman ≥ 4 dari skala 5), dan 73% (33 rumah tangga) berhasil menerapkan praktik penanaman di pekarangan rumah mereka (Hakim et al., 2023; Nurlaili, 2010). Pada tanggal 6 September 2024 yaitu melakukan kegiatan sapa warga bersama ibu Kuwu Hj. Teti Sumiyatiningsih, S.pd, M.Si., bersama RT/RW Dusun 2, Kader PKK, dan mahasiswa KKN. Kegiatan ini berlangsung di Musholla Al-Ankabut. Dalam kegiatan ini, mengedukasi bagaimana Lingkungan Hijau di Desa Cikulak dimulai dengan materi “Kesadaran Lingkungan” “Kesadaran lingkungan yang tertanam pada diri manusia berperan penting terhadap pembentukan sikap yang positif terhadap lingkungan hidup. Seseorang yang memiliki kesadaran lingkungan akan bersikap, dan bertindak ke arah pengelolaan lingkungan yang baik (Paramita & Yasa, 2015). Memanfaatkan lahan di sekitar rumah untuk menjaga kelestarian lingkungan melalui sudut hijau yaitu dengan menanam tanaman berupa sayur, buah dan bunga agar memberikan manfaat dan menjadi ladang usaha tersendiri bagi masyarakat.



Gambar 1. Penulisan Laporan Pengabdian Masyarakat

Salah satu teknik pemanfaatan pekarangan yang disampaikan pada kegiatan ini adalah dengan menerapkan Sudut hijau di pekarangan rumah. Sudut hijau merupakan salah satu kegiatan yang dapat memanfaatkan sebidang lahan kosong yang ada di rumah,

oleh sebab itu kegiatan ini sangat cocok jika diterapkan di daerah yang merupakan wilayah padat penduduk dengan pekarangan rumah yang memadai.

Sudut hijau merupakan kegiatan yang cocok untuk diterapkan di Desa Cikulak dikarenakan Desa Cikulak merupakan desa yang padat penduduk (Darmawan, 2007). Dilihat dari lokasi desa yang subur walaupun berada di tengah kepadatan penduduk, dapat dilakukan sudut hijau pada halaman rumah warga di Desa Cikulak. Sebagai bentuk atau usaha masyarakat untuk mengurangi polutan yang biasanya meningkat pada kawasan padat penduduk pemerintah, masyarakat Desa Cikulak diberikan pengetahuan, keterampilan, dan dukungan yang diperlukan untuk terlibat aktif dalam kegiatan berkebun di rumah.

Hasil ini sejalan dengan temuan Erlana et al. (2023) yang menunjukkan bahwa program home gardening dengan pendampingan intensif dapat mencapai tingkat partisipasi hingga 75%. Namun, program Sudut Hijau di Desa Cikulak menunjukkan hasil yang lebih tinggi (73% implementasi praktik) dibandingkan dengan penelitian Duan & Silaban (2023) yang hanya mencapai 58% partisipasi dalam program penghijauan sekolah. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh pendekatan yang lebih partisipatif dan adanya pendampingan berkelanjutan dari mahasiswa KKN.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mendukung keberhasilan program meliputi: (1) dukungan penuh dari aparat desa dan tokoh masyarakat; (2) pemilihan waktu pelaksanaan yang tepat (akhir musim kemarau menjelang musim hujan); dan (3) pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik sosial-budaya masyarakat setempat. Temuan ini berbeda dengan studi Husni et al. (2023) yang mengidentifikasi kendala utama berupa kurangnya dukungan pemangku kepentingan lokal.

Hasil dari pembahasan tentang Sudut hijau, yang bertujuan untuk memanfaatkan lahan sempit dan pekarangan rumah diterapkan melalui kegiatan program kerja penanaman tanaman yang dilakukan tim KKN-T 69 di Desa Cikulak yaitu di samping Mushola Al-Ankabut di Dusun 2 (Aini & Aisyah, 2022; Diwanti, 2018; Dwiratna et al., 2017; Faqih, 2020; Hafid et al., 2021). Kegiatan sudut hijau memiliki banyak manfaat bagi masyarakat Desa Cikulak. Dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, kegiatan ini dapat berjalan dengan sukses dan memberikan dampak positif bagi lingkungan dan kehidupan masyarakat.

Menurut Global Ecovillage Network (1994) dalam Lailia, A. N. (2014) penting dalam mewujudkan kampung hijau juga ditunjukkan dengan adanya perilaku ramah lingkungan yaitu pada penggunaan air secara hemat, pengelolaan air hujan, teknologi hijau, penghematan sumber energi, serta penghijauan (Hijau & Ko, 2013). Dalam mewujudkan program sudut hijau ini ditunjukkan dengan adanya kegiatan penghijauan untuk menjaga lingkungan masyarakat. Terlepas dari hal itu juga dibutuhkan upaya masyarakat yang berpengaruh besar dalam terciptanya sudut hijau serta pemangku kepentingan lainnya untuk membantu menjaga dan mendukung perkembangan sudut hijau yang diusung oleh anggota KKN-T 69 UGJ di Desa Cikulak.



Gambar 2. Penulisan Laporan Pengabdian Masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa program Sudut Hijau yang diterapkan oleh kelompok KKN-T 69 di Desa Cikulak berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat melalui pemanfaatan lahan sempit di daerah yang padat penduduk. Melalui pendekatan edukatif yang melibatkan penyuluhan, pendampingan, dan demonstrasi, masyarakat mampu memahami dan menerapkan konsep Sudut Hijau dengan menanam tanaman hias, sayur, dan buah di pekarangan rumah mereka. Hasil implementasi program ini juga menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat serta keterampilan dalam mengelola lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi positif terhadap upaya pelestarian lingkungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di Desa Cikulak, sekaligus menjadi contoh sukses untuk penerapan kegiatan berbasis lingkungan di wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi.

Saran untuk pengembangan program selanjutnya meliputi perluasan area implementasi ke dusun-dusun lain di Desa Cikulak, penambahan komponen pelatihan teknologi tepat guna seperti sistem irigasi tetes dan komposting, pengembangan sistem monitoring dan evaluasi jangka panjang untuk mengukur keberlanjutan program dan kerjasama dengan instansi terkait untuk replikasi program di desa-desa lain dengan karakteristik serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, L. N., & Aisyah, S. N. (2022). Pemanfaatan Lahan Sempit Sebagai Kawasan Hijau Produktif Melalui Budidaya Sayuran Secara Modern. *Journal of Character Education Society*), 5(1).
- Aprilia, N., Kaitjily, P. J., Anjani, Y. D., Lumbessy, S. Y., & Muahiddah, N. (2023). Edukasi Home Gardening Melalui Kegiatan Kkn Mbkm Di Desa Warnasari, Sukabumi, Jawa Barat. *Jurnal Wicara Desa*, 1(5). <https://doi.org/10.29303/wicara.v1i4.3376>
- Darmawan, E. (2007). Peranan Ruang Publik Dalam Perancangan Kota (Urban Design). In *Peranan Ruang Publik Dalam Perancangan Kota (Urban Design)* (Vol. 1).
- Diwanti, D. P. (2018). Pemanfaatan Pertanian Rumah Tangga (Pekarangan Rumah) Dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.31604/jpm.v1i3.101-107>

- Duan, C. A. K. F., & Silaban, D. I. (2023). Edukasi Pelestarian Lingkungan Hijau Disekolah Dasar Katolik Witihama. Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 7(3), 1726-1731.
- Dwiratna, S., Widyasanti, A., & Rahmah, D. M. (2017). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari. *Dharmakarya*, 5(1). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v5i1.8873>
- Erlana, N. A., Kaitjily, P. J., Anjani, Y. D., Lumbessy, S. Y., & Muahiddah, N. (2023). Edukasi Home Gardening melalui Kegiatan KKN MBKM di Desa Warnasari, Sukabumi, Jawa Barat. *Jurnal Abdimas Prakasa Dakara*, 3(2). <https://doi.org/10.37640/japd.v3i2.1831>
- Faqih, A. (2020). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemanfaatan Dan Penataan Pekarangan. *Abdimas Galuh*, 2(1). <https://doi.org/10.25157/ag.v2i1.3298>
- Hafid, A., Lestari, A. I., Kamrida, A., Puspitasari, A., Marsuki, A., & Hajulianti, W. (2021). Pemanfaatan Pekarangan Rumah. *Jurnal Lepa-Lepa Open*, 1(1).
- Hakim, S., Himawan, H. S., Geovani, A., Asianingrum, A. H., Wehdawati, Julianti, N. S., Clara, L. C., & Putri, B. S. (2023). Go Green Ekonomi Edukasi Pembuatan Pupuk Organik Media Eco Enzyme Desa Kelampangan Kota Palangkaraya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia (JPKMI)*, 3(1). <https://doi.org/10.55606/jpkmi.v3i1.1259>
- Hijau, U. N. G., & Ko, W. (2013). Analisis Upaya Masyarakat Dalam Mewujudkan Kampung Hijau (Studi Kasus : Kelurahan Gayamsari, Kota Semarang). *Teknik Perencanaan Wilayah Kota*, 2(3).
- Husni Fauzi, Yayan Hendayana, Nurul Rahmah, Berliana Febrianti, Adela Rizkha, Diana Noviyanti, Evi Permatasari, Arya Bayu Sayeti, Muhamad Ramdan, Maiyona Dannisya, & Alfia Dwi Cahyani. (2023). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *Safari :Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(3). <https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.722>
- Nuringsih, K., MN, N., Mularsih, H., & Cai, F. (2019). Sudut Hijau : Rekayasa Sosial bagi Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga. *Journal of Sustainable Community Development (JSCD)*, 1(1). <https://doi.org/10.32924/jscd.v1i1.4>
- Nurlaili, N. (2010). Peranan hutan kota dalam peningkatan kualitas lingkungan hidup. *Jurnal POLIMESIN*, 8(2). <https://doi.org/10.30811/jop.v8i2.1367>
- Siskia Ningrum, M., Yuskawati, D., Hevanda, S., Devianty, R., & Islam Negeri Sumatera Utara, U. (2023). Kuliah Kerja Nyata Analisis Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Desa Karang Rejo, Kecamatan Gunung Maligas, Kabupaten. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4).
- Lailia, A. N. (2014). Gerakan masyarakat dalam pelestarian lingkungan hidup (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).